

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rheumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit autoimun yang dapat menyebabkan peradangan pada sendi. Rheumatoid arthritis juga dapat menyerang peradangan di sekitar sendi sehingga terjadi pembengkakan, nyeri serta kerusakan pada sendi (Pratama, 2014). Pada usia dewasa diantara 25 hingga 60 tahun merupakan masa-masa produktif sehingga banyak penyakit yang menyebabkan produktifitas masyarakat menurun (Ernesto, 2017). Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), penduduk di Indonesia mengalami gangguan rheumatoid arthritis tercatat sebanyak 8,1% dari total penduduk. Sebanyak 29% melakukan pemeriksaan ke dokter dan sisanya hanya mengkonsumsi obat pereda nyeri sendi (KNIR, 2005). Pada awal yang terserang adalah sendi kecil tangan dan kaki dan seringkali keadaan ini mengakibatkan deformitas sendi dan gangguan fungsi disertai rasa nyeri pada sendi (Harti & Yuliana, 2006).

Rheumatoid arthritis ini dapat diukur dengan marker atau penanda berupa Rheumatoid Faktor (RF). Rheumatoid faktor merupakan protein yang dilepaskan ketika seseorang terkena rheumatoid arthritis. Rheumatoid faktor merupakan antibodi terhadap region wilayah Fc di Immunoglobulin G, sebagian besar rheumatoid faktor adalah berupa IgM. Pada rheumatoid faktor ditemukan lebih dari 70% penderita rheumatoid arthritis. Rheumatoid faktor juga ditemukan dalam persentase kecil pada subjek sehat dan hingga 20% pada subjek yang berusia lebih dari 65 tahun (Ernesto, 2017).

Penyakit rheumatoid arthritis sering menyebabkan kerusakan sendi, kecacatan dan banyak mengenai penduduk pada usia produktif sehingga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang besar (Febriana, 2015). Lanjut usia merupakan suatu usia yang berkelanjutan dari usia dewasa dengan mengalami kemunduran fisik ataupun mental sosial (Nugroho, 2012). Jenis pekerjaan yang meningkatkan risiko RA adalah petani, pertambangan, dan yang terpapar dengan

banyak zat kimia namun risiko pekerjaan tertinggi terdapat pada orang yang bekerja dengan paparan (Brilliana & Tjok, 2016). Maka penyakit rheumatoid arthritis dapat menunjuk pada pola aktivitas sosial yang lebih tinggi terutama pada pekerjaan petani terutama di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Metode penelitian yang digunakan bersifat deksriptif dengan pemeriksaan menggunakan parameter rheumatoid faktor secara aglutinasi latex (metode *Latex Slide Test*) dan mengamati ada tidaknya aglutinasi pada kaca slide. Walaupun penyebab RA belum diketahui secara pasti, namun banyak faktor risiko yang dapat meningkatkan angka kejadian RA. Diantaranya adalah faktor genetik, usia lanjut, jenis kelamin perempuan, faktor sosial ekonomi, faktor hormonal, etnis, dan faktor lingkungan seperti merokok, infeksi, faktor diet, polutan, dan urbanisasi (Tobon dkk, 2009).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch Zainal Arifin (2015) tentang Efektifitas Therapeutic Touch Terhadap Perubahan Nyeri pada Penderita Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung menyimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko dibandingkan laki-laki. Semakin bertambah usia, resiko rematik juga semakin meningkat dan menurut Hardywinoto (2005) bahwa adanya nyeri sendi dapat menimbulkan rasa takut untuk aktif bergerak pada penderita rheumatoid arthritis yang dapat menurunkan aktivitas fisik dan latihan diakibatkan menurunnya kemampuan muskuloskeletal karena adanya nyeri sendi.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya maka akan dilakukan pemeriksaan rheumatoid arthritis pada petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran rheumatoid faktor pada petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran rheumatoid faktor pada petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

2. Tujuan khusus

1. Mengukur kadar rheumatoid faktor pada petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
2. Menganalisis gambaran rheumatoid faktor petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang rheumatoid arthritis dapat menyerang para petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

2. Bagi Penulis

Dapat mengetahui apakah penyakit rheumatoid arthritis dapat terjadi pada petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1. Original Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meri (2019)	Rheumatoid Factor (RF) pada lanjut usia	Keberhasilan penelitian tersebut didapatkan sebanyak 4 sampel (19,05%) dengan RF reaktif dan 17 sampel (80,95%) dengan RF non reaktif dari total 21 sampel, Rheumatoid Factor (RF) sebagian besar non reaktif pada lansia.

Lanjutan (Tabel 1. Original Penelitian)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Harti & Yuliana (2006)	Pemeriksaan Rheumatoid faktor pada penderita tersangka Rheumatoid Arthritis	Berdasarkan hasil pemeriksaan RF secara aglutinasi latex terhadap 15 sampel pasien tersangka RA tahun 2006-2007 di laboratorium RSU Brayat Minulya Surakarta, didapatkan 4 sampel yang menunjukkan reaksi positif (aglutinasi) terhadap RF yaitu sampel no. 1, 2, 14 dan 15, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan RF pada penderita tersangka RA dapat digunakan untuk membantu menegakkan diagnosa RA.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya meneliti tentang rheumatoid faktor pada usia lanjut dan yang diduga menderita rheumatoid arthritis. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini melihat gambaran pemeriksaan rheumatoid faktor pada para petani di Desa Pendem Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.